



PENYULUHAN BUDAYA MENABUNG UNTUK ANAK SERTA MENGELOLA KEUANGAN SENDIRI SECARA MANDIRI DENGAN HEMAT, CERMAT DAN TEPAT PADA PESERTA DIDIK YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL MIZAN AMANAH

Ading Sunarto¹, Edy Krisyanto², Nindie Ellesia³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02153@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi menabung para siswa saat ini, khususnya pada Peserta Didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat ini keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang kegiatan yang dilaksanakan adalah kami mendatangi langsung ke lokasi PKM yaitu di Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah yang beralamat di Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh yakni bertambahnya dorongan motivasi anak-anak untuk menabung lebih giat dan meningkatkan motivasinya terutama pasca pandemic Covid-19 ini agar mereka memiliki cara pandang yang baik tentang pentingnya meningkatkan dan membangun motivasi diri untuk menabung lebih baik lagi dan belajar bertanggung jawab pada masa kini sebagai bekal mereka untuk kehidupan di masa yang akan datang. Ilmu yang didapatkan pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru bagi dosen dalam upaya mengembangkan diri memberikan pengarahan, penyampaian materi dan motivasi serta berkontribusi bagi generasi muda baik di dalam lingkungan sekolah, kampus, keluarga dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Penyuluhan, Menabung, Keuangan

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to carry out one of the Three Pillars of Higher Education and its main objective is to provide an overview of strategies that can be implemented in an effort to foster motivation to save today's students, especially for Mizan Amanah National Amil Zakat Institution Foundation Students. In addition, it is hoped that with this community service the existence of higher education institutions can make a major contribution to the development and application of science to the community. The method used for the activities carried out was that we went directly to the PKM location, namely at the Mizan Amanah National Amil Zakat Institution Foundation, which is located at Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Pondok Aren District, South Tangerang City, Banten 15221. The results of the community service were obtained, namely increasing the motivation of children to save more actively and increasing their motivation, especially after the Covid-19 pandemic so that they have a good perspective on the importance of improving and building self-motivation to save even better and learn to be responsible in the present as their provision for life in the future. The knowledge gained at Community Service this time is expected to be able to provide new enthusiasm for lecturers in an effort to develop themselves by providing direction, delivering material and motivation and contributing to the younger generation both within the school, campus, family and society at large.

Keywords: Counseling, Saving, Finance

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Dewasa ini dalam beberapa dekade terakhir para generasi millennials menjadi topik yang cukup hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat. Mulai dari segi pendidikan, teknologi, politik, maupun, etika, moral dan budaya. Apalagi generasi ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi yang membuat mereka mempunyai kecenderungan untuk tidak mempedulikan lingkungan sosial, ekonomi dan bahkan masa depan mereka sendiri. Mereka sibuk dan asyik dengan dunia mereka yang saat ini

dimilik apalagi selama hampir 2 (dua) semua aktivitas di lakukan secara daring dan virtual sehingga banyak kegiatan dilakukan dari rumah termasuk dalam kegiatan perbankan pun dapat di lakukan secara online.

Millennials atau kadang juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir di kisaran tahun 1980-2000an, yang selalu terpapar oleh kecanggihan media sosial, internet, game dan juga komputer. Dengan hidup berslogan "selalu hidup senang", mereka lupa mempersiapkan diri, apalagi menata kondisi keuangannya untuk menggapai cita-cita di masa depan. Namun alih-alih mempersiapkan keuangan dengan berbagai simpanan atau tabungan, generasi millennials ini justru cenderung dinilai oleh masyarakat, lebih konsumtif daripada generasi yang lain. Lihat saja uang yang dihabiskan untuk kuota internet, main game online, atau belanja di platform digital telah menggerus keuangan mereka.

Rendahnya rasio tersebut membuktikan bahwa menabung bukan menjadi pilihan menarik bagi generasi millennials saat ini. Maka perlu dilakukan sosialisasi yang masif untuk menghancurkan paradigma para generasi millennials ini, agar tertanam budaya menabung. Pasalnya dengan menabung segala impian di masa depan akan bisa menjadi lebih dekat.

Sejak lahir, seorang anak memiliki pilihan. Mulanya orang tua yang membuatkan pilihan itu, namun sebelum akhir tahun pertama, anak mampu membuat beberapa pilihan sederhana. Jika anak-anak diberi kemudahan untuk membuat keputusan sederhana, kemudian seiring pertumbuhan mereka proses membuat keputusan akan semakin mudah. Tahapan ini akan mengenalkan panduan, informasi keuangan dan aktivitas mengambil keputusan untuk anak-anak di PAUD dan Taman Kanak-Kanak.

Anak-anak usia pra sekolah mampu belajar sebuah rencana belanja yang sederhana. Pelatihan dini dalam mengelompokkan uang akan memantapkan pola untuk perilaku manajemen keuangan di masa depan. Pelajaran ini mengenalkan anak pada konsep pembagian uang kedalam kategori sebuah saja "tabungan", "pengeluaran" dan "saham". Aktivitas diberikan untuk membantu anak-anak memahami bahwa uang itu terbatas jumlahnya dan harus dikelompokkan berdasarkan tujuannya yang berbeda-beda.

Orang dewasa harus bekerja untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan hidupnya. Dalam pelajaran ini anak-anak belajar bahwa uang itu harus dihasilkan dan tidak datang dengan sendirinya. Anak-anak juga akan belajar bahwa uang itu terbatas jumlahnya. Pelatihan dini untuk menghasilkan uang memberikan landasan dan pemahaman bahwa uang dan kerja itu ada hubungannya.

Pada anak-anak kelas 3 SD sampai 6 SD mampu mengelola sejumlah kecil uang. Mereka mampu membagi uang dalam beberapa kategori termasuk "pembelanjaan", "tabungan" dan "bantuan". Di saat bersamaan, mereka mampu menghabiskan uang dan mencatat pengeluarannya. Pelajaran ini memberikan pengenalan kepada pinjaman ke anak kelas 3 SD sampai 6 SD. Tunjangan merupakan langkah pertama untuk memahami rencana anggaran secara tertulis.

Dengan panduan mengelola tunjangan sejak usia dini, anak-anak akan menjadi lebih bertanggung jawab secara finansial ketika dewasa. Orang dewasa dengan keahlian anggaran yang efektif menciptakan hubungan keluarga yang lebih sehat dan berkontribusi dalam membangun ekonomi yang lebih kuat. Suksesnya pengelolaan uang termasuk menjaga catatan pengeluaran uang. Ini meliputi keahlian untuk mengetahui berapa banyak uang yang tersedia, berapa banyak uang yang sudah dihabiskan, dan berapa banyak uang harus ditabung untuk kebutuhan masa mendatang.

Pelajaran ini mengenalkan anak-anak kepada konsep menjadi bertanggung jawab dalam mengelola uang melalui pencatatan yang akurat dan menjaga catatan itu. Hal ini akan memberikan mereka aktivitas dan daftar catatan yang mendemonstrasikan kebutuhan untuk bertanggung jawab atas bagaimana mereka belanja dan menabung.

Anak-anak akan melakukan beberapa tugas di rumah hanya karena mereka bagian dari keluarga. Anak-anak dapat melakukan tugas tambahan untuk menghasilkan uang untuk rencana belanja mereka sendiri. Anak-anak perlu untuk membedakan “tanggung jawab bersama” sebagai anggota keluarga dan tanggung jawab yang menghasilkan uang untuk mereka. Pelajaran ini akan mengenalkan anak-anak kepada aktivitas dan ide untuk menghasilkan uang.

Uang yang didapatkan membantu mereka meraih target finansial yang dibuat mereka sendiri. Ingatlah bahwa target finansial untuk anak usia pra-sekolah mungkin terlihat sepele bagi orang dewasa, namun itu tidak mudah untuk anak-anak. Mereka akan belajar konsep bahwa uang merupakan imbalan dari pekerjaan.

Uang merupakan media penukaran barang dan jasa, uang koin dan kertas memiliki nilai berbeda-beda. Anak-anak perlu kemampuan untuk mengenali nama dan nilai uang koin yang berbeda dan tagihan yang digunakan untuk pertukaran uang dan jasa. Pelajaran ini akan membantu anak mengidentifikasi nama uang koin dan menyerap nilai relatifnya dalam konteks kemampuan pembelian. Hadirkan permainan dan aktivitas yang membantu anak mendapatkan pengetahuan ini.

Bagian belajar manajemen keuangan mencakup pemahaman cara menabung. Nilai dari tabungan meningkat secara berbeda bergantung bagaimana uang itu dikelola. Menempatkan tabungan dalam sesuatu selain tabungan bank mengenalkan murid pada dunia investasi. Ketika mereka dewasa, murid ini akan mengendalikan perilaku investasi untuk menghadapi usia pensiun. Ini penting bahwa mereka memahami bagaimana mendapatkan cara terbaik untuk mengembangkan uang mereka.

Di saat bersamaan, mereka perlu memahami risiko kehilangan uang dalam berinvestasi. Pelajaran ini mengenalkan murid pada dasar pertumbuhan uang melalui tabungan dan investasi. Ini mengenalkan mereka pada konsep risiko keuangan dan tingkat keuntungan. Pelajaran ini mengenalkan murid kepada konsep yang berhubungan dengan perbandingan belanja dan memilih opsi yang terbaik.

Aktivitas dalam pelajaran ini akan mengenalkan murid kepada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Murid akan belajar memahami iklan untuk menemukan pesan yang akan mempengaruhi

keputusan mereka. Mengajarkan literasi keuangan yang tentunya baik untuk si kecil. Hal ini akan menjadi tabungan ilmu yang tidak tergantikan bagi masa depan buah hati. Sejak kecil orang tua atau guru Anda pasti seringkali mengingatkan akan pentingnya menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di kemudian hari baik sebagai dana cadangan atau untuk keperluan lain di masa depan.

Pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelolah uang saku, menabung dan tidak boros. Beverly dan Clancy (2011). Dalam keluarga anak-anak seringkali anak tidak dipersiapkan dengan pendidikan keuangan yang baik sehingga meningkatkan peluang anak tumbuh menjadi dewasa tanpa pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur keuangan. Persepsi orang tua tentang uang merupakan sumber signifikan bagi pengetahuan anak. Hal ini berarti peran orang tua supaya berpengetahuan tentang keuangan dibutuhkan untuk mengajari anak dan mempermudah anak dalam mengelolah uang saat dewasa.

Terkait keuangan keluarga, menurut Gale, Harris, dan Levine (2012) bahwa pendidikan keuangan berpeluang meningkatkan tabungan oleh rumah tangga. Hal itu terjadi disebabkan oleh karena adanya indikasi rumah tangga menjadi sadar akan tabungan untuk mendanai kebutuhan jangka pendek. Oleh karena itu, fungsi pendidikan keuangan perlu dipromosikan agar semakin banyak keluarga yang sadar akan pentingnya mengelola uang.

Olive, O'Rourke, dan Collins (2011) menjelaskan pendidikan keuangan dibutuhkan oleh keluarga disebabkan mampu mendorong cara mengelola uang yang benar bagi orangtua. Keberadaan orangtua supaya menjadi terdidik dalam keuangan dibutuhkan untuk menjadi salah satu fondasi pengajaran pada anak. Dalam arti, orangtua yang terdidik dalam keuangan akan lebih mampu mendidik anak dibandingkan yang tidak. Selain itu, dijelaskan juga bahwa upaya menjadi orangtua terdidik dalam keuangan perlu dilakukan berkelanjutan supaya mampu mengajari anak untuk membuat tujuan keuangan dan bagaimana menyusun strategi mencapainya.

Namun kenyataannya, menabung tidak selalu menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan oleh semua orang, meski sudah mengetahui manfaatnya untuk masa depan. Hal ini akan menjadi lebih sulit jika Anda tidak mulai membiasakan diri dengan cara menabung yang benar. Sebenarnya, kebiasaan menabung tidak akan dirasa sesulit itu jika dibiasakan sejak dini. Ini akan membentuk kebiasaan berhemat sekaligus melatih kemampuan mengelola uang. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua menanamkan pada anak untuk membiasakan diri menabung.

Mengajak anak melihat secara langsung proses menabung di bank juga bisa mengajarkan anak tentang pentingnya menyimpan uang. Menabung di bank dapat memberi Anda dan anak Anda fasilitas yang mungkin sesuai untuk tujuan menabung. Dampak dari memberikan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya menabung sejak dini akan terasa sampai mereka tumbuh dewasa, bekerja, bahkan berkeluarga. Sadar akan pentingnya menabung pun dapat mencegah terbentuknya perilaku konsumtif di kemudian hari.

Rumusan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pentingnya menanamkan kesadaran menabung sejak dini bagi anak-anak agar pada masa mereka beranjak dewasa sudah terbiasa dan dapat memanage keuangan dengan baik sehingga kehidupan di masa mendatang lebih baik lagi
2. Peran orang tua atau pendamping anak sangat besar dalam mendukung kegiatan menabung anak sejak dini karena orang tua atau pendamping dapat menjadi contoh bagi anak-anak dalam mengatur siklus perputaran dan penggunaan uang secara hemat dan cermat
3. Pihak perbankan juga dapat berperan serta aktif dalam mensukseskan gerakan menabung sejak dini ini dengan cara memberikan kemudahan dalam pembukaan rekening baru bagi anak-anak

Meningkatkan kesadaran generasi millennials untuk gemar menabung memang tidak mudah, tapi hal ini bisa disiasati dengan memberikan pembelajaran sejak usia dini. Seperti halnya memberikan suatu pembelajaran menabung secara terus menerus ketika anak berada di Sekolah. Menilik cerita sukses menanamkan budaya menabung pada tahun 1990an dengan cara siswa-siswi di setiap sekolah wajib memiliki buku tabungan dan menyisihkan uangnya dengan besaran yang telah ditentukan, juga bisa menjadi rujukan.

Semakin dini anak dididik mengenai menabung sebagai bagian literasi keuangan, maka akan semakin mudah memahami. Meskipun kondisi anak berbeda dengan orang, tapi pendidikan dan kebiasaan menabung akan melekat pada otak dan hati anak tersebut. Nantinya, pendidikan literasi keuangan dilakukan pada anak sejak dini juga akan menjadikan nilai-nilai literasi keuangan akan lebih tertanam dan semakin matang ketika anak itu bertambah dewasa.

Harapan kami para dosen Team Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang adalah semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak dan orang tua serta pendamping untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dalam menabung demi mempersiapkan masa dewasa dan masa depan mereka agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini harus dilakukan karena ketidakpastian dalam ekonomi dan politik dinegara kita dan ini akan memberikan dampak kepada nasib pekerjaan dan kesejahteraan anak-anak dan orang tua dimasa mendatang.

Oleh karena itu bersama dengan kelompok dosen-dosen dan mahasiswa Strata 1 khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pamulang ingin mengajak orang tua, pembimbing, pembina untuk bersama-sama membuat dan menjalankan beberapa program pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan sosialisai dan pendampingan serta pembinaan kepada anak-anak baik yang sudah ada ataupun belum memiliki tabungan sehingga dapat menjadi kebiasaan baik bagi para anggota dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dimana program-program ini akan terus berkelanjutan dari mulai pembuatan rencana kerja, pelaksanaan, pemasaran hingga evaluasi hasil.

Kami Dosen Team Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang akan selalu memberikan pendampingan, mentoring atas kendala serta memberikan solusi yang terbaik atas permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya kerjasama sehingga tujuan untuk mendidik anak-anak menabung sejak dini dapat tercapai dan terwujud.

Menurut Ading Sunarto (2020), bahwa di era perubahan yang kompetitif dan cepat inovasi dan manajemen sumber daya manusia memainkan peran yang semakin penting dalam mempertahankandayasaing "terdepan" suatu organisasi. "Perubahan terputus membutuhkan pemikiranyangtidak berkesinambungan. Jika cara baru akan berbeda dari yang lama, bukan hanyapeningkatannya, maka kita perlu melihat semuanya dengan cara yang baru

METODE PELAKSANAAN

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan berupa pemberian materi Sosialisasi Gerakan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Keuangan Sendiri dengan Hemat, Cermat dan Tepat Pada Anak-Anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tamgerang Selatan, Banten 15221.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan survey lokasi dan perijinan kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain kepada Ketua Yayasan dan seluruh Pengurus Yayasan serta menyampaikan maksud dari Team Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini ditujukan untuk sosialisasi, pembinaan dan peningkatan kesadaran menabung pada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tamgerang Selatan, Banten 15221.
2. Melakukan wawancara dan observasi tentang jumlah uang saku yang di peroleh, penggunaan atau pemanfaatannya oleh Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tamgerang Selatan, Banten 15221.
3. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pemberian materi terkait Sosialisasi Gerakan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Uang Saku Sendiri dengan Hemat, Cermat dan Tepat kepada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tamgerang Selatan, Banten 15221.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama timpelaksana.
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jum'at 24 Februari 2023 sampai dengan Minggu 26 Februari 2023 dengan dihadiri sebanyak 50 orang seluruh anggota Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga jarak antara peserta. Khalayak sasaran yang dipilih adalah Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221 berjumlah sebanyak 50 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Melakukan survei lapangan ke Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221 sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak Pengurus dan Ketua Yayasan untuk identifikasi permasalahan yang ada pada anak-anak usai dini terutama untuk jenjang sekolah SD-SMP.
3. Kontribusi pengusul dalam proses pengabdian dengan melakukan penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian.

Pelatihan ini bertujuan agar anak-anak dan Pengurus Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221 dapat lebih memahami tentang pentingnya menabung dan mengelola uang saku atau uang jajan sendiri yang baik dan benar, melakukan sosialisasi secara intens dan pendekatan secara personal kepada anak-anak mengenai kesulitan dalam menyisihkan uang untuk menabung, memberikan solusi atau cara untuk mendapatkan atau menghasilkan uang dengan cara menjual makan atau barang-barang dari kerajinan tangan yang di bantu oleh Pengurus Yayasan. Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan mitra, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mitra dan untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh mitra terutama pada anak-anak dan pengurus. Dalam tahap ini dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan atau 1 (satu) semester terhitung dari tanggal pertama di lakukan kegiatan yaitu tanggal 24 Februari 2023 hingga 23 April 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa penyuluhan dan pelatihan bagaimana cara menghemat uang saku dan cara menghasilkan uang jajan sendiri dari usaha berjualan barang-barang kreatif yang di bantu oleh para pengasuh, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para anak-anak dan pengurus dalam mendampingi anak-anak ini mampu menyisihkan sedikit uang saku atau uang jalan yang diberikan. Dalam tahap ini dibutuhkan waktu lebih banyak dan cukup lama kurang lebih 1 semester terhitung dari tanggal 24 Februari 2023 hingga 23 Agustus 2023. Dalam tahap ini sangat krusial karena hasil dari pelatihan tahap ini akan menentukan hasil di tahap berikutnya dengan komitmen dan peran aktif dari para anggota.

3. Tahap Monitoring

Tahap yang terakhir adalah tahap monitoring. Pada tahap ini, dilakukan tracking dan monitoring evaluasi dari tahap 2 dimana anak-anak dan para Pengurus menunjukkan hasil pencatatan keuangannya serta laporan progress kegiatan menabung dan berjualan yang sudah di lakukan apakah sudah on track atau belum. Dalam tahap ini estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan programnya adalah kurang lebih 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester terhitung dari tanggal 24 Februari 2023 hingga 23 Februari 2024. Tahap ini memiliki peran yang sangat penting karena ini adalah tahap akhir yang sangat menentukan dari 2 (dua) tahap sebelumnya dimana jika pencatatan dan laporan progress positif artinya materi, pelatihan yang di lakukan oleh Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang berhasil dan komunikasinya berjalan efektif. Namun jika hasilnya adalah sebaliknya maka dapat dikatakan pelatihan dikatakan tidak berhasil dan perlu di lakukan evaluasi lebih mendalam apa lag off issue yang menyebabkan kegagalan tersebut. Sehingga dengan demikian perlu di lakukan analisa dan di susun action plan berikutnya yang lebih efektif menyesuaikan kondisi dan keadaan lapangan serta anggota agar tidak memperburuk atau terulang kesalahan strategi yang lama.



**Gambar 1: Penyuluhan Gerakan Budaya Menabung
(Sumber: Dokumentasi)**

Pembahasan

Sekolah merupakan bagian dari kehidupan, namun tidak setiap orang menikmatinya. Sebagian anak didik, pada sekolah tertentu tidak bisa menjadikannya sebagai bagian dari nafas kehidupan; sebagian malah berusaha dihindari. Jika demikian, tentunya ada sesuatu yang tidak beres bagi anak didik itu sendiri atau bagi lembaga itu sendiri. Di Yayasan inilah mereka yang hampir putus asa dengan sekolah, akhirnya mereka bisa menemukan kembali jalan untuk meniti masa depan.

Menurut Ading Sunarto (2020), bahwa di era perubahan yang kompetitif dan cepat inovasi dan manajemen sumber daya manusia memainkan peran yang semakin penting dalam mempertahankan daya saing "terdepan" suatu organisasi. "Perubahan terputus membutuhkan pemikiran yang tidak berkesinambungan. Jika cara baru akan berbeda dari yang lama, bukan hanya peningkatannya, maka kita perlu melihat semuanya dengan cara yang baru.

Kegemaran menabung memang besar manfaatnya sebagai bekal untuk masa depan. Peribahasa hemat pangkal kaya hendaknya terus-menerus didengungkan untuk mendorong para pelajar agar bersemangat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Selain itu budaya menabung juga hendaknya dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup di kalangan pelajar dan melatih mereka dalam mengelola keuangan.

Banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya boros dan tidak bisa menabung ketika dewasa. Padahal, bisa jadi hal tersebut karena anak tidak diajarkan menabung atau meniru kebiasaan di keluarganya. Kebiasaan menabung perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Selain agar anak tidak boros, anak juga belajar tentang mengelola keuangan dengan baik.

Jika anak sudah terbiasa untuk tidak menghabiskan uang sakunya dan menyisihkannya untuk menabung, kelak ketika dewasa tidak akan kesulitan untuk mengatur keuangan dan berinvestasi. Sebelum mengajarkan menabung, orang tua perlu mengajarkan konsep uang kepada anak. Anak perlu paham bahwa uang adalah suatu alat tukar dan mempunyai nominal yang berbeda-beda. Jika ingin mendapatkan suatu barang atau makanan maka harus ditukar dengan uang.

Sehingga, tujuan menabung sejak dini adalah untuk mengajarkan kepada anak mengenai konsep mengelola uang dengan baik, menumbuhkan rasa sadar bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah, dan mengenalkan manfaat menabung sejak dini.

Tujuan dasar dari kegiatan sosialisasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah menanamkan kesadaran menghemat uang saku sendiri melalui gerakan menabung sejak dini agar anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah sebagai generasi muda dapat mengelola serta memanfaatkan uang saku sendiri secara hemat dan cermat agar memiliki simpanan tabungan walaupun sedikit sehingga saat nanti mereka beranjak dewasa bahkan sudah bekerja dapat mengatur keuangannya dengan baik.

Manfaat utama dari sosialisasi menabung pada anak-anak Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak agar dimasa

depan bisa mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dengan membiasakan menabung. Hal ini dilakukan dengan cara menyisihkan sedikit uang saku atau jajan mereka bisa menyimpan di celengan ataupun tabungan di bank. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian tabungan adalah tempat menabung uang, celengan atau uang yang disimpan bank yang 18 pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Terkadang menabung bisa dirasa sangat sulit bagi sebagian orang yang tidak biasa melakukannya. Padahal, jika sudah mengetahui segudang manfaatnya, menabung tidak akan dikatakan sulit. Berikut beberapa manfaat menabung sejak dini.

1. Belajar untuk Menghargai Uang

Manfaat mengajarkan anak menabung ialah supaya mereka bisa belajar lebih menghargai uang. Ajarkan pada mereka bahwa mencari uang tidaklah mudah, melainkan diperlukan usaha dan tekad yang kuat. Menabung akan menjadikan anak terbiasa untuk tidak berlebihan dalam mengeluarkan uang guna melakukan hal-hal yang kurang penting.

2. Belajar Disiplin

Dengan mengajarkan anak menabung sedari dini juga dapat membentuk sikap disiplin pada anak. Anda bisa mengingatkan anak untuk selalu menyisihkan uang sisa jajannya agar ditabungkan. Jika hal itu konsisten dilakukan, seiring berjalannya waktu anak akan menyisihkan uangnya tanpa harus diingatkan oleh orang tua.

3. Melatih Hidup Hemat

Manfaat berikutnya dari gemar menabung sejak dini adalah melatih hidup hemat. Membiasakan menyisihkan sebagian uang akan membentuk kebiasaan hemat ketika anak tumbuh dewasa nanti. Tentunya, hal ini juga dapat menghindari anak anda berperilaku konsumtif. Anak-anak yang sejak kecil diajarkan untuk menabung dan membeli barang-barang sesuai kebutuhan, mereka akan terbiasa dengan hal itu ketika dewasa.

4. Belajar Kemandirian

Anak yang diajarkan menabung secara tidak langsung ia juga belajar tentang kemandirian. Hal ini bisa dicapai dengan cara ketika anak menginginkan sesuatu contohnya mainan, Anda sebagai orang tua bisa meminta ia menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan mainan tersebut. Dengan cara ini, mereka akan belajar mengkategorikan dan menyesuaikan kapan mereka dapat membeli barang-barang yang mereka inginkan dengan tabungan mereka.

5. Melatih Kebiasaan Menabung Sampai Usia Dewasa

Menabung secara rutin apalagi ditanamkan sejak kecil tentu akan membentuk kebiasaan menabung sampai dewasa. Sesuatu yang ditanamkan dari kecil dan dilakukan secara konsisten akan melekat di diri seseorang serta menjadi suatu kebiasaan.

6. Belajar Mengatur Keuangan

Mengatur keuangan dengan baik adalah hal yang sangat penting dikuasai oleh seseorang. Itulah mengapa pentingnya menabung perlu diajarkan sejak dini. Sehingga anak jadi paham bagaimana cara menggunakan uang yang bijak dengan tidak menggunakan uang tersebut untuk keperluan tidak penting.

7. Memahami Konsep Dana Darurat

Mengajarkan anak menabung bisa sekaligus memberikan pemahaman tentang konsep dana darurat kepada mereka. Anda dapat mengajarkan kepada anak bahwa di masa depan nanti ia akan menemukan hal tidak terduga yang memerlukan keuangan mendadak.

Bukan nominal uang yang jadi perhatian tapi nilai budaya menabung yang sangat penting dalam hal ini untuk memunculkan kemandirian. Bahwa dengan memiliki sumber daya sendiri anak di bangku sekolahpun bisa membiayai sebagian porsi pendidikannya sendiri secara mandiri, orang-orang yang mandiri, dikenal luas, kinerjanya unggul, dan lain sebagainya muncul dari rencana tabungan yang disiplin.

Pendidikan menabung sejak dini memang sebagai bagian dari literasi keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan juga harus ditingkatkan di kalangan di kalangan orang tua. Dengan pemahaman itu, nantinya orang tua bisa memberikan pemahaman kepada anak-anaknya di rumah..

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan PKM di Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah, Jl. Bintaro Utama 3 Blok AP No.50A, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221. Harapan kami selaku dosen dengan adanya kegiatan PKM ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat dalam hal sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dalam laporan kegiatan PKM ini mungkin banyak kekurangan yang ada, untuk itu kami berharap masukan dan kritikan dalam rangka perbaikan untuk kegiatan PKM selanjutnya. Semoga kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitar Universitas Pamulang dan lainnya. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada akhirnya, ilmu tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta sendiri dan lingkungan di sekitarnya, khususnya lingkungan Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan PKM ini dan kami memohon maaf apabila dalam kegiatan PKM ini banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah beserta seluruh jajaran staf manajemen dan siswa didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah beserta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beverly, S. & Clancy, M. 2001. Financial Education in a Children and Youth Saving Account Policy Demonstration: Issues and Options. Research Background Paper 01 -5.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 397-407
- Gale, W. G. Harris, B. H. & Levine, R. 2012. Raising Konvensi tentang Hak-hak Anak. <http://www.kontras.org/baru/Kovens%20Hak%20Anak.pdf>
- Olive, P. O'Rourke, C. & Collins, J. M. 2011. Money \$mart in Head Start: Financial Education and Outreach with Head Start Families. CFS Issue Brief 2011 -6.2
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Ellesia, N. (2020). Teacher Performance Based on The Visionary Leadership Style of School, Competency and Work Discipline (Study at Muhammadiyah Setiabudi Pamulang College). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1046-1052.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Ellesia, N. (2021, January). The influence of visionary leadership style, competency and working discipline on teacher performance: A study at Muhammadiyah Setiabudi Pamulang College. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 325-336). Atlantis Press.
- Sunarto, A., Agrasadya, A., & Apriansyah, M. (2021). Leadership Style Analysis to Improve the Quality of Human Resources at Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS)(Case Study at As-Salam Elementary School YPMS Kedaung). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4198-4207.
- Sunarto, A., & Tanjung, A. W. (2022). Job Satisfaction Based On The Work Environment And Work Discipline At PT. Lolc Ventura BSD Branch. *International Journal of Multidisciplinary*

Research and Literature, 1(5), 489-499.

Sunarto, A., & Ellesia, N. (2022). EMPLOYEE PERFORMANCE BASED ON WORK STRESS AND JOB SATISFACTION AT PT ASURANSI Jiwa Manulife Indonesia Telemarketing Division South Tangerang Branch. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 692-703.

Sunarto, A., & Loloan, R. R. Employee Performance Based on Leadership and Work Motivation At PT. Astra Credit Companies TB Simatupang. *PINISI Discretion Review*, 5(2), 369-382.